

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk mendukung perkembangan jiwa anak-anak baik secara fisik maupun mental, dan membimbing mereka sesuai dengan sifat alami mereka menuju peradaban manusia yang lebih baik. Dalam konteks ini, pendidikan melibatkan proses pembelajaran yang mengharuskan adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik serta antar peserta didik di lingkungan pendidikan (Sujana, 2022).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan menengah yang fokus pada pengembangan keterampilan praktis dan kejuruan. Pendidikan kejuruan di Indonesia, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), menjadi hal yang paling penting dalam menghasilkan tenaga kerja yang terampil, siap pakai dan kompeten dibidangnya. Bekal yang diberikan oleh lembaga SMK ini lebih difokuskan kepada bekal keterampilan yang menjadi fokus utama, sehingga ilmu yang diberikan oleh sekolah pada peserta didik berhubungan dengan tujuan SMK itu sendiri, dan tentunya diharapkan agar peserta didik mendapatkan ilmu yang sebanyak-banyaknya agar mampu mengembangkan potensi juga bisa berkarir dan beradaptasi di lingkungan kerja nantinya (Roseno & Wibowo, 2020). Tujuan pendidikan di SMK adalah membentuk lulusan yang siap memasuki dunia kerja, dipekerjakan, atau sebagai wiraswasta. Untuk memenuhi tujuan tersebut diperlukan percepatan dan peningkatan kompetensi siswa (Kemendikbud, 2018).

Mata pelajaran bakery merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di keahlian kuliner, dimana mata pelajaran ini bertujuan untuk mengajarkan keterampilan mengembangkan sikap produktif dan mandiri pada siswa dengan memberikan materi berupa teori pendukung. Materi ini merupakan materi pengantar untuk melatih siswa mengolah produk bakery. Permasalahan umum yang sering terjadi meliputi kurangnya pemahaman terhadap teknis pengolahan adonan, kesalahan dalam proses fermentasi, pemilihan suhu oven yang tidak tepat hingga kurangnya kreativitas dalam penampilan dan garnish produk (Sutanti & Nurhasanah, 2021). Permasalahan ini sangat umum dijumpai karena kurangnya pemahaman dalam proses pembuatannya, sehingga berdampak pada hasil akhir produk bakery yang kurang optimal baik dari segi rasa, tekstur, maupun penampilan.

Gaya belajar mengacu pada pendekatan atau cara individu dalam menerima dan memproses informasi. Dalam konteks pendidikan, pemahaman mendalam tentang gaya belajar siswa dapat membantu pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, dalam praktiknya, banyak guru yang belum memperhatikan aspek gaya belajar siswa yang sesuai dalam proses

pengajaran mereka. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya kesadaran atau pemahaman tentang pentingnya gaya belajar, keterbatasan waktu, atau bahkan kurangnya sumber daya untuk mengadopsi pendekatan yang berbeda dalam pengajaran (Eka Putri & Agustina Dalimunthe, 2021).

Model gaya belajar yang dikemukakan oleh Kolb yang merupakan tokoh berpengaruh dalam bidang gaya belajar didasarkan pada teori experiential learning pembelajaran dipahami sebagai proses siklus. Teori ini menekankan empat kemampuan peserta didik yang mendukung pembelajaran yang efektif pengalaman konkret, pengamatan reflektif, konseptualisasi abstrak, dan partisipasi aktif (Khairani Syam Br Manurung & Nefi Darmayanti, 2024)..

Disiplin merupakan sikap taat dan patuh terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku tanpa paksaan, yang mencerminkan penghormatan, penghargaan, serta kesadaran individu dalam melaksanakan dan menerima konsekuensi dari pelanggaran aturan tersebut (Rahmawati, N., & Utomo, P. (2024)). Karakter kedisiplinan sangatlah penting untuk dimiliki, karena karakter kedisiplinan ini dapat membentuk kepribadian yang baik dan bertanggung jawab. Kedisiplinan harus ditanamkan sedari kecil, agar anak dapat terbiasa bersikap disiplin hingga dewasa. Praktik pembelajaran yang dilakukan guru dapat menjadi upaya meningkatkan disiplin belajar siswa. Gaya belajar yang sesuai akan memudahkan siswa dalam menyerap informasi praktik, sedangkan tingkat disiplin yang tinggi akan membantu siswa mengikuti prosedur dengan baik (Dewi. 2022),

Selain Faktor keterampilan teknis, gaya belajar dan disiplin belajar juga berpengaruh terhadap keberhasilan praktik pembuatan bakery. Guru dapat menggunakan berbagai metode dan strategi pengajaran untuk meningkatkan gaya belajar dan disiplin belajar siswa. Tentunya dengan begitu guru harus paham akan kedisiplinan dan cara menanamkan pada siswa agar

siswa mampu memahami apa yang guru jelaskan. Berdasarkan temuan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresif siswa di SMK Negeri 1 Beringin adalah faktor internal dan eksternal. Diantara faktor internal (dari dalam) yaitu kurangnya motivasi, kemalasan, rendahnya minat belajar, ketidakmampuan siswa dalam menerapkan metode belajar yang efektif (Ar-Rozaq et al. 2022).

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMK Negeri 1 Beringin, menurut guru bidang studi tidak semua siswa mencapai nilai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) pada mata pelajaran pengolahan makanan dan minuman. KKTP yang diterapkan di SMK Negeri 1 Beringin adalah 75. Berdasarkan data tersebut di peroleh nilai kategori A sebesar 50 persen, memperoleh nilai kategori B sebesar 25 persen, memperoleh nilai kategori C sebesar 15 persen, dan memperoleh nilai kategori D sebesar 10 persen. Di samping itu, siswa juga sering menghadapi kesulitan dalam mengolah produk bakery, yaitu harus memperhatikan bahan yang di gunakan, takaran yang pas serta waktu dalam mengolah, menjaga kebersihan dan higiene, serta memahami resep bakery tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut siswa membutuhkan disiplin belajar. Hal ini mencerminkan visi misi sekolah untuk membentuk karakter siswa yang tangguh melalui disiplin yang terjaga dengan baik (Anggrawan, 2019).

Bedasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Gaya Belajar dan Disiplin Belajar Siswa Dengan Hasil Praktik Bakery Di SMK Negeri 1 Beringin”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya gaya belajar siswa.
2. Kurangnya disiplin belajar siswa pada saat melakukan praktik

3. Kurangnya pemahaman siswa pada materi bakery
4. Rendahnya hasil praktik siswa pada bakery
5. Kurangnya gaya belajar dan disiplin belajar siswa dengan hasil praktik bakery.

1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Gaya belajar belajar siswa dibatasi pada aspek *visual*, *Auditory*, Dan *Kinestesthik*.
2. Disiplin belajar siswa dibatasi pada sikap, perilaku dan tindakan yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan pada aturan dan norma yang berlaku dalam proses pembelajaran.
3. Hasil Praktik bakery dibatasi pada praktik membuat *bomboloni*.
4. Subjek yang akan diteliti adalah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Beringin.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya belajar siswa?
2. Bagaimana disiplin belajar siswa?
3. Bagaimana hasil praktik siswa membuat bakery?
4. Bagaimana hubungan gaya belajar dengan hasil praktik siswa membuat bakery?
5. Bagaimana hubungan disiplin belajar siswa dengan hasil praktik siswa membuat bakery?
6. Bagaimana hubungan gaya belajar dan disiplin belajar siswa dengan hasil praktik siswa membuat bakery?

1.5. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Mengetahui gaya belajar siswa.
2. Mengetahui disiplin belajar siswa.
3. Mengetahui hasil praktik siswa membuat bakery.
4. Mengetahui hubungan gaya belajar dengan hasil praktik siswa membuat bakery.
5. Mengetahui hubungan disiplin belajar siswa dengan hasil praktik siswa membuat bakery.
6. Mengetahui hubungan gaya belajar dan disiplin belajar siswa dengan hasil praktik siswa membuat bakery.

1.6. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan dalam belajar sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar dan hasil belajar siswa yang lebih baik. Menjadi bahan pertimbangan bagi guru guna melakukan pembenahan dalam pelaksanaan tugas profesinya. Bagi orangtua dapat menumbuhkan kesadaran pentingnya disiplin dalam proses belajar siswa.

THE
Character Building
UNIVERSITY